

**SKRIPSI**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN  
MODAL ASING TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK BRUTO INDONESIA  
TAHUN 2010 – 2016**

**OLEH :**

**ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH**

**105710202514**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2018**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN  
MODAL ASING TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK BRUTO INDONESIA  
TAHUN 2010 – 2016**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH**

**105710202514**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2018**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN  
MODAL ASING TERHADAP PRODUK  
DOMESTIK BRUTO INDONESIA  
TAHUN 2010 – 2016**

**SKRIPSI**

**ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH**

**105710202514**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**2018**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada saya, kupersembahkan Karya ini untuk:

Orang tuaku *Ibu Mujiyanti* dan *Bapak Riyanto* serta juga *Bapak Rachmad Widodo* yang telah mencurahkan rasa kasih sayang dan memberikan dukungan yang baik. Baik secara moril maupun materi, juga yang selama ini sabar dalam mendidik dan membimbingku selama ini serta doa yang senantiasa tercurahkan dan mengiringi langkahku.

## **MOTTO**

*“Ketika kita sudah yakin untuk melakukan sesuatu maka janganlah menyerah, teruslah berjuang hingga akhir dan lihat bagaimana hasil yang di peroleh karena usaha kita takkan mengkhianati hasil”*



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 - 2016

Nama Mahasiswa : Annisa Chaesar Hardianingsih

Stambuk/Nim : 105710202514

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Selasa 21 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

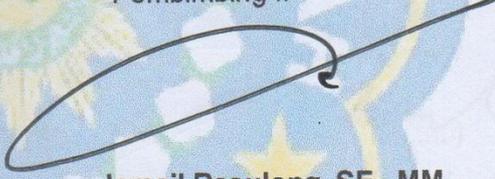
Makassar, 21 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Agussalim Harrang, SE., MM  
NBM: 555 681

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903 078

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi IESP

  
Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

  
Hj. Naidah, SE, M.Si  
NBM : 710 551





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar**



**LEMBAR PENGESAHAN**

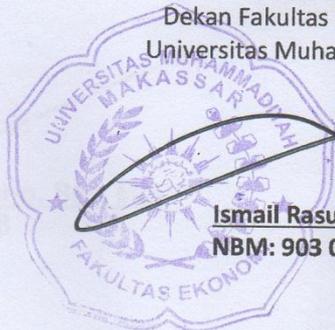
Skripsi atas Nama: Annisa Chaesar Hardianingsih, Nim: 105710202514, diterima dan disahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No.0006/SK-Y/60201/091004/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 M/09Dzulhijjah 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
21 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| Pengawasan Ujian | : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM<br>(Rektor Unismuh Makassar)   |  |
| Ketua            | : Ismail Rasulong, SE, MM.<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| Sekretaris       | : Dr. Agussalim HR, SE, MM.<br>(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| Penguji          | : 1. Hj. Naidah, SE., M.Si.                                       |  |
|                  | : 2. Dr. Akhmad, SE., M.Si.                                       |  |
|                  | : 3. Asriati, SE., M.Si.  |  |
|                  | : 4. Muh. Nur R, SE., MM.   |  |

Disahkan Oleh ,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903 078**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Annisa Chaesar Hardianingsih  
Stambuk : 105710202514  
Program Studi : S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Dengan Judul : **“Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 - 2016”**

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



**Annisa Chaesar Hardianingsih**

Diketahui Oleh :

Dekan

**Ismail Rasulong, SE., MM.**  
NBM : 903 078

Ketua Program Studi,

**Hj. Naidah, SE, M.Si.**  
NBM : 710 551

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba – Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 – 2016”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Riyanto dan Ibu Mujiyanti yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara – saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agussalim Harrang, SE., MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan – rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk Yanti Ms, Hernawati , Irna yatri , Viki Isza, Rukianti, Sulkifli Yunus, Pratiwi, Nurul Fajrin, Harianti, Salmiati, Melfa Chantika, Muhammad Wisnu, Marsyad , pita, riri, sifa, anita dh dan adikku naufal dan faiq juga mufeni utamy dan setyo uw. Dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengaharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah – mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 22 Juli 2018

**Annisa Chaesar Hardianingsih**

## ABSTRAK

Annisa Chaesar H, Tahun 2018 Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 – 2016, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agussalim Harrang dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia (2) Mengetahui Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia (3) Mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi PDB Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis dengan metode regresi linear berganda dengan melalui program *Komputer SPSS Versi 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Sementara pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menghasilkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan Utang Luar negeri adalah Faktor yang Paling dominan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

**Kata Kunci : *Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan PDB.***

## **ABSTRACT**

Annisa Chaesar H, Year 2018 The Effect of Foreign Debt and Foreign Investment Indonesia's Gross Domestic Product Year 2010 - 2016, Thesis Economics and Development Study Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Agussalim Harrang and Advisor II Ismail Rasulong.

This study aims to: (1) Knowing Foreign Debt has a positive and significant effect on Indonesia's GDP (2) Knowing Foreign Investment has a positive and significant effect on Indonesia's GDP (3) Knowing which factors are the most dominant influencing Indonesia's GDP. In this study using a quantitative approach, the data were analyzed by multiple linear regression methods through the SPSS Version 16 Computer program.

The results show that partially external debt has a positive and significant effect on Indonesia's Gross Domestic Product. While the influence of Foreign Investment on Indonesia's Gross Domestic Product resulted in a negative and insignificant influence and Foreign Debt was the Most Dominant Factor affecting Indonesia's Gross Domestic Product.

**Keywords: Foreign Debt, Foreign Investment, and GDP.**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGIAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	12
B. Utang Luar Negeri.....	17
1. Pengertian Utang Luar Negeri.....	17

2.	Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	21
3.	Peranan Utang Luar Negeri dan Alasan di Lakukannya Utang Luar Negeri.....	21
4.	Latar Belakang Timbulnya Utang Luar Negeri .....	23
C.	Penanaman Modal Asing .....	23
1.	Pengertian Penanaman Modal Asing .....	23
2.	Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	25
D.	Produk Domestik Regional Bruto.....	27
1.	Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	27
E.	Studi Empiris .....	28
F.	Kerangka Fikir.....	29
G.	Hipotesis.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C.	Definisi Operasional .....	33
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
E.	Metode Analisis.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
B.	Penyajian Data (Hasil Penelitian) .....	42
C.	Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan) .....	49
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A.	Kesimpulan .....	63

B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.1	Data Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia	3
Tabel 4.1	Luas Indonesia Dirinci Menurut Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi	40
Tabel 4.2	Data Perkembangan PDB Indonesia	43
Tabel 4.3	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)	45
Tabel 4.4	Utang Luar Negeri ( <i>foreign debt</i> ) Indonesia (Juta US\$)	47
Tabel 4.5	Penanaman Modal Asing di Indonesia (Juta US\$)	48
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Berganda	54
Tabel 4.9	Hasil Uji F	56
Tabel 4.10	Hasil Uji T	57
Tabel 4.11	Hasil Koefisien Determinasi	58

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Fikir	31
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas Data	51
Gambar 4.2 Grafik Uji Heterokedastisitas	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)	45
2. Utang Luar Negeri ( <i>foreign debt</i> ) Indonesia (Juta US\$)	47
3. Penanaman Modal Asing di Indonesia	48
4. Statistik Deskriptif	49
5. Uji Normalitas	51
6. Uji Multikolinearitas	52
7. Uji Heterokedastisitas	53
8. Hasil Analisis Regresi Berganda	54
9. Hasil Uji F	56
10. Hasil Uji T	57
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi menurut (Anggito Abimanyu : 2000) adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor – faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang ingin mencoba untuk membangun bangsa dan negaranya dengan mandiri dan tidak mengharapkan bantuan dari negara lain, tentunya hal ini sudah dilakukan namun ternyata indonesia sulit untuk terus bertahan ditengah arus era globalisasi yang terus berkembang cepat. Sehingga dalam kondisi seperti ini, indonesia akhirnya terpaksa harus mengikuti arus tersebut, yaitu mencoba membuka diri dengan menjalin kerja sama dengan negara lain demi terlaksananya pembangunan nasional terutama dari sendi ekonomi nasionalnya.

Indonesia sebenarnya pernah memiliki suatu kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan di awal dekade 1980-an sampai pertengahan dekade 1990an. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik indonesia, pertumbuhan ekonomi indonesia sejak tahun 1986 sasmpai 1989 terus mengalami

peningkatan, yakni masing – masing 5,9 persen di tahun 1986, kemudian 6,9 persen di tahun 1988 dan menjadi 7,5 persen di tahun 1989. Namun pada tahun 1990 dan 1991 pertumbuhan ekonomi indonesia mencatat angka sebesar 7,0 persen, kemudian tahun 1992 - 1996, masing – masing tingkat pertumbuhan ekonominya adalah sebesar 6,2 persen, 5,8 persen, 7,2 persen, 6,8 persen dan 5,8 persen.

Angka inflasi yang tinggi dan jumlah pengangguran yang rendah yang di tandai dengan meningkatnya kesempatan kerja dan sebagainya. Namun ada satu titik yang membuat perekonomian indonesia akhirnya runtuh, hal ini terjadi karena tidak adanya dukungan mikro yang kuat , semakin meningkatnya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), serta sumber daya manusia yang kurang kompetitif dan sebagainya.

Menurut (Atmadja 2000) solusi yang di anggap bisa di andalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, yang umumnya dalam bentuk hibah (*grant*), utang pembangunan (*official development assistance*), arus modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral, investasi swasta langsung (PMA), *portofolio investment*, utang bank dan utang komersial lainnya dan kredit perdagangan (ekspor impor). Modal asing ini dapat di berikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta.

Bagi negara sedang berkembang ini termasuk indonesia , aliran modal merupakan kesempatan yang bagus untuk memperoleh biaya pembangunan ekonomi. Namun semakin lama utang luar negeri menjadi boomerang bagi indonesia karena meninggalkan banyak masalah terutama utang luar negeri yang memiliki bunga yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan pembayaran

utang luar negeri memakan biaya anggaran negara ( APBN ) yang terbesar dalam satu dekade terakhir.

Utang luar negeri merupakan salah satu yang menjadi peranan penting dalam masalah membiayai pertumbuhan ekonomi indonesia. Keterbatasan tabungan domestik untuk membiayai pembangunan menjadi alasan digunakannya utang luar negeri. Pada awalnya penggunaan utang luar negeri hanya sebagai dana pendamping untuk menutup kekurangan dana pembangunan yang belum bisa di penuhi dari sumber dana domestik. Tetapi dalam perkembangannya utang luar negeri telah mengarah menjadi sumber dana utama defisit fiskal. Namun pemikiran yang mendukung bahwa modal asing juga berpengaruh positif terhadap tabungan domestik dan pembiayaan impor mendapat banyak tantangan mereka bekesimpulan bahwa hanya sebagian kecil modal asing berpengaruh positif terhadap tabungan domestik dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.1 Data Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Utang Luar Negeri (Juta US\$)</b>
2010	<b>202.413</b>
2011	<b>225.375</b>
2012	<b>252.364</b>
2013	<b>266.109</b>
2014	<b>293.328</b>
2015	<b>310.730</b>
2016	<b>316.407</b>

**Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia, Berbagai edisi;**

Utang luar negeri memegang peranan penting dalam membiayai pertumbuhan ekonomi indonesia hal ini dapat di lihat pada tahun 2010 posisi utang luar negeri yaitu sebesar 202.413 Juta US\$ yang dominan di pengaruhi

oleh pinjaman luar negeri sektor swasta dalam cakupan penarikan di sektor *nontradable* yang terus meningkat dan di sektor *tradable* justru mengalami penurunan di tahun 2010, dan di tahun 2011 posisi utang luar negeri meningkat sebesar 225.375 Juta US\$ yang disebabkan oleh meningkatnya penarikan (PLN) pinjaman luar negeri swasta di sektor investasi lainnya dan di sektor publik justru kebalikannya karena rasio ULN pemerintah menurun, ditahun 2012 posisi utang luar negeri mengalami kenaikan atau surplus sebesar 11.5% di bandingkan dengan tahun 2011 dengan nilai sebesar 252.364 Juta US\$ baik sektor swasta maupun pemerintah sama – sama mengalami kenaikan yang berimbang setelah 3 tahun sebelumnya ULN pemerintah cenderung menurun dan ULN swasta makin meningkat, untuk posisi ULN di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 266.109 Juta US\$ meskipun mengalami kenaikan perkembangan pertumbuhan ULN berada dalam tren perlambatan sebesar 4.6% yang secara keseluruhan rasio ULN masih terbilang cukup sehat, perlambatan pertumbuhan ULN ini terjadi baik pada ULN sektor publik maupun swasta, di tahun 2014 ULN Indonesia mengalami akselerasi sebesar 10,1% di bandingkan tahun 2013 dengan posisi ULN sebesar 293.328 Juta US\$ dan akselerasi ULN terjadi baik di sektor publik maupun swasta, dan di tahun 2015 – 2016 memiliki kesamaan dalam kenaikan rasionya yaitu sama – sama mengalami perlambatan kegiatan ekonomi domestik dengan masing – masing angka utang luar negeri 2015 sebesar 310.730 Juta US\$ dan 2016 316.407 Juta US\$.

Pembangunan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya pembangunan nasional melalui investasi. Investasi akan menciptakan lapangan kerja baru. Penanaman Modal Asing salah satu sumber pembiayaan

pembangunan yang berasal dari luar negeri. Peranan PMA di dalam pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan nasional di perkirakan dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Bentuk Penanaman Modal Asing dapat berupa cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional (*subsidiary*), lisensi, *joint venture*, atau lainnya (Woyoanti, Nenek & Mulyo Budi Setiawan : 2006)

Keberadaan Penanaman Modal Asing (PMA) di harapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, walaupun terdapat kelompok yang mendukung dan menentang. Menurut (Michael F. Todaro dalam Nusantara, Agung dan Enny Puji Astutik : 2001) Terdapat dua kelompok yang mendukung dan menentang modal asing, pertama mereka memandang modal asing sebagai pengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, devisa, penerimaan pemerintah, keterampilan manajerial, serta untuk mencapai pertumbuhan. Kedua, kelompok yang menentang modal asing dengan perusahaan multinasionalnya, berpendapat bahwa modal asing cenderung menurunkan tingkat dan investasi domestik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, hal ini di lihat karena semakin meningkatnya daya beli masyarakat dan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat walaupun masih dalam skala kecil. Namun tidak semua hal mengalami peningkatan, sama seperti halnya pertumbuhan nasional tidak setiap periode mengalami peningkatan pasti juga mengalami perlambatan dengan hambatan dan tantangan berbeda yang harus di hadapi setiap tahunnya.

Di Indonesia, sejak krisis ekonomi tahun 1998 untuk pertama kalinya pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di atas angka 6% yakni 6,32% dengan stabilitas yang tetap terjaga dengan baik di tahun 2007, hal ini disebabkan karena terjadinya surplus dengan cadangan devisa meningkat, nilai tukar menguat dan laju inflasi sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Pada tahun 2008 dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali melemah dan dibayangi oleh tekanan yang cukup berat karena imbas dari ketidakpastian pasar finansial global, namun demikian perkembangan perekonomian Indonesia tidaklah terlampau buruk di banding negara lain dengan angka 6,1% hampir menyamai tahun 2007 dengan angka 6,3%. Di tahun 2009 dampak dari kondisi perekonomian global masih belum terlepas sama seperti kondisi di tahun 2008, meskipun melambat pertumbuhan ekonomi tahun 2009 dapat mencapai 4,5% tertinggi ketiga setelah China dan India. Setelah dua periode terus mengalami tren perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia terus membaik di tahun 2010 dengan tumbuh mencapai 6,1% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan terjadinya surplus.

Masuk pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami peningkatan dan tumbuh mencapai 6,5% di banding tahun sebelumnya dan hal ini merupakan pencapaian tertinggi pascakrisis ekonomi di tahun 1998. Pertumbuhan ekonomi tahun 2012 cukup menggembirakan karena dapat dipertahankan pada tingkat yang cukup tinggi yaitu 6,2%, pencapaian ini cukup memberikan respon yang baik karena melihat perekonomian dunia yang melemah dan diliputi ketidakpastian. Dengan inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan dalam delapan tahun terakhir perekonomian Indonesia cukup tinggi

dengan rata – rata di atas 6% pertahunnya dan merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi sekaligus paling stabil di dunia.

Prediksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 di perkiraan meningkat mencapai 6,5%-6,8% namun ternyata hal ini tak sesuai dengan perkiraan karena masih adanya pengaruh perubahan pola siklus yang mewarnai dinamika ekonomi global, karena itu di tahun 2013 tren perlambatan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,8%. Di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi indonesia kembali mengalami penurunan sebesar 5,1%, meski demikian pertumbuhan ekonomi tersebut masih lebih tinggi di bandingkan dengan rata – rata pertumbuhan negara lima ASEAN sebesar 4,7%. Kembali ke pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 masih dalam tren perlambatan hal ini di karenakan dinamika ekonomi global yang di tandai dengan berlanjutnya pelemahan ekonomi, pertumbuhan ekonomi di tahun 2015 tumbuh melambat mencapai 4,8%. Meskipun perekonomian global masih belum sesuai harapan tetapi pertumbuhan ekonomi indonesia kembali berada di lintasan meningkat pada tahun 2016 dan tumbuh mencapai 5,2%, hal ini memberi dampak terhadap penurunan tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan pada tahun 2016 (Laporan Tahunan Bank Indonesia)

Selain pengeluaran pemerintah, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah investasi swasta yang secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output/produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat. Dalam konteks pembangunan ekonomi, investasi atau penanaman modal merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan, sebab dengan investasi kita dapat mengubah sumber daya manusia menjadi kekuatan ekonomi nyata. Melalui

kegiatan investasi akan dihasilkan barang dan jasa untuk memperluas kesempatan berusaha, melaksanakan alih teknologi dan sebagainya. Hal ini diselaraskan dengan kenyataan bahwa investasi dapat menghasilkan barang dan jasa yang pada akhirnya akan menghasilkan dan meningkatkan pendapatan.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam tingkat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi tersebut, pemerintah sering diperhadapkan oleh berbagai macam permasalahan yang timbul dalam perekonomian, seperti tingkat inflasi yang tinggi, defisit neraca pembayaran, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi dan sebagainya. Dalam menghadapi permasalahan seperti ini, diperlukan suatu kebijakan dalam rangka untuk mengurangi, menghilangkan, atau mencegah timbulnya permasalahan tersebut. Oleh karena permasalahan tersebut secara langsung menyangkut variabel-variabel ekonomi secara agregat, maka kebijakan yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan pengeluaran pemerintah daerah. Dimana kebijakan pengeluaran pemerintah daerah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang bertujuan agar tercapainya kestabilan ekonomi yang lebih mantap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2010 – 2016”**

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi objek analisis penelitian yaitu:

1. Apakah Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia berpengaruh terhadap PDB Indonesia tahun 2010 – 2016 ?
2. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia berpengaruh terhadap PDB Indonesia tahun 2010 – 2016 ?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap PDB Indonesia tahun 2010 – 2016 ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia terhadap PDB Indonesia tahun 2010 – 2016.
2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia terhadap PDB Indonesia tahun 2010 - 2016
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap PDB Indonesia Tahun 2010 – 2016

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini mencakup dua aspek yakni:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, sebagai masukan kepada pemerintah, terutama instansi – instansi terkait.

- b. Bagi Masyarakat, sebagai masukan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan penulis tentang perekonomian Indonesia dan khususnya yang berhubungan dengan Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
- d. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan sumber informasi tambahan atau referensi bagi peneliti lain yang sedang dalam melakukan penelitian – penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini atau sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan.

## **2. Manfaat Teoritis atau Akademis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya dalam pengembangan ilmu mengenai perekonomian Indonesia yang mencakup utang luar negeri dan penanaman modal asing.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian lebih lanjut terhadap utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pendapatan per-Kapita dan juga dapat menjadi pengalaman proses belajar bagi penulis dalam kajian perekonomian di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor – faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya ( Sukirno 2000)

Pertumbuhan ekonomi juga adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila di dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno 2013)

Suatu perekonomian dapat di katakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat di artikan sebagai nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengatur presentase pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Prof. Simon Kuznet (dalam buku M.L Jhingan : 2004) dalam kuliahnya mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin

banyak jenis barang – barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini , terdapat dua sisi yang perlu di perhatikan, yaitu dari sisi output totalnya (PDB) dan sisi jumlah penduduknya. Proses kenaikan output per kapita harus di analisis dengan melihat apa yang terjadi dengan output total dan jumlah penduduk. Aspek lain dari definisi “pertumbuhan ekonomi” adalah perspektif waktu, suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama mengalami kenaikan output per kapita. Pada suatu saat memang bisa terjadi penurunan output apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat, maka dapat dikatakan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi.

## **2. Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang di gunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pertumbuhan mereka di misalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan – pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus – menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang di buat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus – menerus berlangsung. apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini di capai, ekonomi di katakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*Subsistence*). Menurut pandangan ahli – ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut (Sukirno 2013)

## **2.2 Teori Adam Smith**

Adam Smith pada dasarnya menentang setiap campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan. Ia penganut paham perdagangan bebas dalam ekonomi. Kekuatan yang tidak terlihat yaitu pasar persaingan sempurna yang merupakan mekanisme menuju keseimbangan secara otomatis, cenderung untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial.

Smith juga menekan pentingnya kerja dan proses pemupukan modal. Menurutnya pemupukan modal harus dilakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja agar pekerjaan dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang jika stok lebih dulu di perbesar setelah itu di ikuti dengan naiknya produktivitas. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan stok kapital yang di ikuti penambahan tenaga kerja akan meningkatkan output total. Makin banyak input maka akan banyak output (Jhingan, 2012)

### **2.3 Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus – menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran – pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan – perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya (Sukirno 2013)

## 2.4 Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menekankan pentingnya peran akumulasi modal dalam proses pertumbuhan. Dimana setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang – barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi – investasi baru sebagai tambahan stok modal. Harrod-Domar menitik beratkan bahwa akumulasi modal itu mempunyai peranan ganda, yaitu menumbuhkan pendapatan dan sisi lain juga dapat menaikkan kapasitas produksi dengan cara memperbesar persediaan modal.

Secara sederhana teori Harrod-Domar adalah misalnya pada suatu waktu tercipta keseimbangannya pada tingkat *full employment income*, maka untuk memelihara keseimbangan dari tahun ke tahun dibutuhkan sejumlah pengeluaran. Karena investasi itu harus cukup untuk memenuhi kenaikan output yang di timbulkannya. Oleh karena itu, investasi harus selalu ada supaya keseimbangan tidak terganggu, sebab bila tidak pendapatan per kapita akan turun karena adanya penduduk yang bertambah.

## 2.5 Teori Solow

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya sepanjang waktu. Model ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi

berinteraksi dalam perekonomian yang pada akhirnya berpengaruh terhadap output suatu negara.

Dari model pertumbuhan Solow, yang akan di bahas adalah bagaimana tabungan (akumulasi modal) dapat mempengaruhi pertumbuhan. Tahap pertama adalah mengkaji bagaimana penawaran dan permintaan terhadap barang menentukan akumulasi modal. Pada tahap ini kita akan mengasumsikan bahwa angkatan kerja dan teknologi adalah tetap. Penawaran barang dalam model solow didasarkan pada fungsi produksi yang menyatakan bahwa output ( $Y$ ) bergantung pada persediaan modal ( $K$ ) dan tenaga kerja ( $L$ ), yang dirumuskan sebagai berikut:  $Y = F(K,L)$ .

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki pengembalian skala konstan (*constant return to scale*). Fungsi produksi dengan pengembalian skala konstan memungkinkan analisa seluruh jumlah perekonomian relatif terhadap besarnya angkatan kerja. Apabila setiap di input dilipat gandakan sebesar  $c$  kali maka input juga akan bertambah sebesar  $c$  kali yang dirumuskan sebagai berikut:  $cY = F(cK, cL)$ .

Apabila  $c = 1/L$ , maka kita akan dapatkan  $Y/L = F(K/L, 1)$ . Apabila  $y = Y/L$ ;  $k = K/L$  dan  $f(k)$  adalah  $F(K/L, 1)$  maka persamaan dapat ditulis kembali menjadi  $y = f(k)$ . Berdasarkan persamaan di atas kita dapat melihat bahwa output per kapita merupakan fungsi dari modal per pekerja. Persamaan ini sesuai dengan definisi pertumbuhan ekonomi sebagai perubahan output per kapita.

Permintaan terhadap barang dalam model Solow berasal dari konsumsi dan investasi. Dengan kata lain output per pekerja ( $y$ ) di bagi di

antara konsumsi per pekerja ( $c$ ) dan investasi per pekerja ( $i$ ), yang dirumuskan sebagai berikut:  $y = c + i$ .

Model Solow mengasumsikan bahwa setiap tahun orang menabung sebagian  $s$  dari pendapatan mereka dan mengkonsumsi sebagian  $(1-s)$ , yang dirumuskan sebagai berikut:  $c = (1-s)y$ . Untuk mengetahui apakah fungsi konsumsi tersebut berpengaruh terhadap investasi, maka dengan substitusi persamaan, didapat fungsi sebagai berikut:  $y = (1-s)y + i$  atau dapat ditulis sebagai berikut:  $i = sy$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa investasi sama dengan tabungan, jadi tingkat tabungan juga merupakan bagian dari output yang menunjukkan investasi.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal mapan. Apabila tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam model Solow, tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat, tetapi hanya sementara. Kenaikan dalam tingkat tabungan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Suatu perekonomian yang memiliki tingkat output yang tinggi, tidak selalu mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi pula.

## **B. Utang Luar Negeri**

### **1. Pengertian Utang Luar Negeri**

Pengertian utang luar negeri tidak jauh berbeda dengan pinjaman luar negeri. Menurut (Tribroto 2001), pinjaman luar negeri pada hakikatnya dapat di telaah dari sudut pandang yang berbeda – beda dari sudut pandang

pemberi pinjaman atau kreditur , penelaahan akan lebih di tekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan di tekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfataannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Utang luar negeri dapat juga diartikan dalam berbagai aspek. Berdasarkan aspek materil, pinjaman luar negeri merupakan arus modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat di gunakan sebagai penambah modal didalam negeri. Berdasarkan aspek formal , pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang di perlukan dalam pembangunan.

Bantuan luar negeri atau pinjaman luar negeri juga datang dalam berbagai bentuk dan sumber berlainan. Biasanya istilah itu digunakan hanya untuk grant (pemberian tak mengikat dari pemerintah untuk pemerintah (Arthur W, 1994)

Menurut (Todaro 2000) bantuan luar negeri sebagai setiap arus permodalan ke negara berkembang yang memenuhi dua kriteria, yakni: (1) tujuan sipemilik dana dalam memberikannya tidak bersifat komersial dan (2) mengandung syarat –syarat konsesional (*consesional terms*), yakni suku bunga dan periode pengembaliannya harus lebih lunak yaitu bunganya lebih

rendah dan masa pengembaliannya lebih lama dari pada pinjaman komersial pada umumnya.

Meskipun sebagian kalangan terutama ulama menentang untuk melakukan pinjaman luar negeri karena dianggap tidak sesuai dengan ajaran islam yang menentang segala bentuk pinjaman yang mengandung riba.

Akan tetapi langkah ini masih sering dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh dana secara cepat dan gampang karena utang luar negeri bukan hanya di butuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dan pembiayaan dalam negeri terutama pembangunan.

Menurut (Zulkarnain Djamin 1993), utang luar negeri dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

**a. *Pinjaman dengan syarat pengembalian***

- 1) Pinjaman dalam bentuk Kredit Ekspor (Ekspor Kredit), yaitu pinjaman yang di berikan oleh negara pengeskor dengan jaminan tertentu dari pemerintah untuk meningkatkan ekspornya. Jangka waktu pembayarannya adalah 7 tahun sampai dengan 15 tahun dengan tingkat bunga antara 4 persen sampai dengan 8,5 persen per tahun.
- 2) Pinjaman dalam bentuk Kredit Komersial, yaitu kredit yang diberikan bank dengan persyaratan sesuai dengan perkembangan pasar internasional.
- 3) Pinjaman Lunak, yaitu suatu pinjaman yang di berikan berdasarkan hasil sidang CGI yakni dengan syarat yang sangat ringan, dimana jangka waktu pengembaliannya antara 20 tahun

sampai dengan 30 tahun dan tingkat bunga antara 0 sampai dengan 4,5 persen per tahun.

- 4) Hadiah/Grant, yaitu bantuan luar negeri yang tidak bersyarat pengembalian atau pelunasannya kembali.

**b. *Pinjaman Kredit Multilateral Dan Bilateral***

- 1) Pinjaman Kredit Multilateral, yaitu pinjaman yang diperoleh berasal dari bantuan misalnya, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB) dan lain – lain. Jangka waktu dan syarat pengembaliannya sebagian besar di berikan dalam satu paket pinjaman yang telah di tentukan yaitu perjanjian antara negara. Yaitu pihak pemerintah dengan lembaga/pihak terkait yang memberikan kredit/bantuan.
- 2) Pinjaman Krerdit Bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari pemerintah negara yang tergabung dalam CGI.

**c. *Pinjaman atau Bantuan Kategori Ekonomi Barang dan Jasa***

- 1) Bantuan Program adalah berupa pangan, seperti dalam rangka PL 480 atau dalam bentuk devisa kredit.
- 2) Bantuan Proyek adalah bantuan yang di peroleh untuk pembiayaan dan pengadaan barang dan jasa pada proyek pembangunan.
- 3) Bantuan Tekhnik adalah berupa pemanggilan tenaga ahli dari luar negeri atau tenaga ahli yang berasal dari indonesia yang di beri pelatihan di luar negeri.

## **2. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber pembiayaan pembangunan nasional dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Selain mengandalkan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri, Indonesia juga mengandalkan pembiayaan pembangunan yang berasal dari luar negeri. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan sumber pembiayaan dari dalam negeri, yaitu tabungan domestik dalam pendanaan bagi pembangunan sepenuhnya.

Karena itu utang luar negeri dianggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, karena utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan. Tanpa utang luar negeri, maka negara berkembang yang bersangkutan harus menunggu sekian tahun untuk mengumpulkan tabungan dalam negerinya. Pada akhirnya nanti, diharapkan kebutuhan terhadap utang luar negeri akan menurun dengan sendirinya, setelah sumber – sumber daya dalam negerinya sudah cukup memadai untuk mendukung suatu proses pembangunan yang berkesinambungan.

## **3. Peranan Utang Luar Negeri Dan Alasan Dilakukannya Utang Luar Negeri**

Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembangunan di negara – negara berkembang, bantuan luar negeri terutama dianalisa dan ditinjau dari sudut pandang manfaatnya bagi pertumbuhan ekonomi negara berkembang untuk mencapai tujuannya. Ditinjau dari sudut ini, terdapat dua peranan utama dari bantuan luar negeri, yaitu mengatasi masalah kekurangan tabungan (*saving gap*), dan mengatasi masalah keuangan mata

uang asing (*foreign exchange gap*). Yang mana kedua masalah yang di harapkan dapat di atasi dengan melakukan pengajuan utang luar negeri itu disebut dengan masalah jurang ganda (*the two gaps problem*).

Kegiatan untuk memberikan bantuan luar negeri oleh negara – negara maju kepada negara – negara yang sedang berkembang dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain yaitu:

1. Membantu negara – negara yang menerima bantuan mempercepat pembangunan ekonominya.
2. Membantu mengeratkan hubungan ekonomi dan politik diantara negara yang menerima dan memberi bantuan.
3. Membendung pengaruh ideologi yang bertentangan dengan yang di anut oleh negara pemberi bantuan.

Utang luar negeri bukan hanya di butuhkan dalam proses perdagangan, tetapi juga dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Artinya utang luar negeri merupakan mata rantai yang menghubungkan kegiatan internal dan eksternal perekonomian suatu negara. Dalam pemahaman ini sulit sekali menyatakan bahwa suatu negara bisa saja tidak berutang sama sekali. Tetapi jelas sekali bahwa jumlah dan pemanfaatan utang tersebut harus dikendalikan dan dikelola secara benar sehingga justru tidak menjadi beban yang berkepanjangan.

#### **4. Latar Belakang Timbulnya Utang Luar Negeri**

Dari Prespektif negara donor setidaknya ada dua hal penting yang dianggap memotivasi dan melandasi bantuan – bantuan luar negeri ke negara – negara debitor. Kedua hal tersebut adalah motivasi politik (political motivation) dan motivasi ekonomi (economy motivation), dimana keduanya memiliki keterkaitan yang sangat erat satu dengan yang lainnya (Zulkarnain Djamin 1993)

Motivasi inilah yang menjadi acuan bagi AS untuk menguncurkan dana bantuan dalam merekonstruksi kembali perekonomian Eropa Barat setelah hancur saat Perang Dunia II dan program ini dikenal dengan nama Marshall Plan.

Kesimpulan kita cukup sederhana yaitu bahwa bantuan luar negeri pertama – tama harus dilihat sebagai tangan panjang negara – negara donor. Motivasinya condong berbeda tergantung situasi nasional dan bukan semata – mata dikaitkan dengan kebutuhan negara penerima yang secara potensial berbeda antara negara yang satu dengan yang lainnya.

### **C. Penanaman Modal Asing**

#### **1. Pengertian Penanaman Modal Asing**

Arus masuk sumber daya keuangan internasional terwujud dalam dua bentuk: yang pertama adalah investasi swasta asing yang kebanyakan datang dari perusahaan – perusahaan multi nasional dimana markas besarnya terdapat di negara – negara maju dan arus keuangan melalui bank – bank swasta internasional yang kegiatan pinjamannya pada umumnya semakin cepat dan yang kedua yaitu bantuan pembangunan masyarakat atau

bantuan luar negeri, baik akibat dari kebijakan masing – masing pemerintah negara itu sendiri atau bantuan bilateral maupun dari perwakilan – perwakilan donor multinasional atau bantuan multi lateral (Todaro 1995)

Pertumbuhan penanaman modal asing secara langsung yakni yang dana – dana investasinya langsung di gunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau pengadaan alat – alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik – pabrik, mendatangkan mesin – mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya,(untuk membedakan dengan investasi portofolio) berlangsung dengan cepat khususnya masa sebelum krisis ekonomi. Pada kenyataannya, dana investasi asing akan selalu tertuju ke negara- negara atau kawasan yang menjanjikan tingkat hasil finansial dan kadar kapasitas yang tinggi.Pada dasarnya investasi (penanaman modal) secara langsung ini jauh lebih kompleks dari sekedar transfer modal ataupun pendirian bangunan pabrik dari suatu perusahaan asing wilayah suatu negara berkembang. Perusahaan – perusahaan raksasa tersebut juga membawa teknik atau teknologi produksi yang lebih canggih, selera gaya hidup, jasa –jasa manajerial, serta berbagai prakterk bisnis termasuk pemberlakuan dan pengaturan perjanjian kerjasama dan sebagainya (Todaro 2000)

Investasi asing juga dapat berarti bahwa perusahaan dari penanaman modal secara *de facto* dan *de jure* melakukan pengawasan terhadap aset (aktiva) yang di tanam di negara lain. Dengan demikian, investasi asing langsung dapat mengambil beberapa bentuk diantaranya pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan investor memiliki mayoritas saham, pemnbentukan suatu perusahaan yang terletak di negara

investor untuk secara khusus di negara lain oleh perusahaan di negara investor.

Menurut analisa neo-klasik tradisional, penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang di himpun dari dalam negeri dan juga dpat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.

## **2. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dunia usaha mengadakan investasi di dorong oleh pertimbangan ekspektasi keuntungan jangka panjang yang di pengaruhi oleh kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk serta faktor-faktor lain. Investasi bervariasi secara langsung dengan pendapatan, hal ini karena investasi berhubungan dengan keuntungan, dan sebagian besar investasi di biyai secara internal dari keuntungan perusahaan. Bila pendapatan naik keuntungan juga naik demikian pula tingkat investasi. Bila tingkat investasi pendapatan atau output rendah, ini berarti dunia usaha mempunyai cukup banyak kelebihan kapasitas produksi hingga tak ada dorongan membeli barang-barang kapital baru.

Pengaruh investasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan arti penting bagi negara sedang berkembang termasuk indonesia. Sampai saat ini konsep pembangunan dengan menggunakan modal asing masih sering menimbulkan berbagai pendapat. *Foreign Direct Investment* (FDI) dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Dengan melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, beberapa negara berkembang di Asia Timur, termasuk Indonesia berusaha memberikan insentif kepadamasuknya modal asing dalam bentuk FDI ini. Di sisi lain negara pengekspor modal juga memberikan insentif kepada sektor swasta berupa insentif pajak, jaminan dan asuransi atas investasi untuk mendorong FDI ke negara berkembang.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Perkembangan akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat. Jadi sudah sangat jelas bahwa penanaman modal asing mempunyai peranan sangat penting karena sangat memungkinkan dapat mendorong perekonomian ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## D. Produk Domestik Bruto (PDB)

Indikator yang di gunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian.

### 1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa pada periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi , sehingga semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap PDB. Namun menurut teori keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah Konsumsi (C), investasi (I), Pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Keempat faktor tersebut kembali di pengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain di pengaruhi oleh faktor-faktor tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar dan sebagainya.

Beberapa ekonom berpendapat bahwa kecenderungan yang terus meningkat terhadap *output* perkapita saja tidak cukup, tetapi kenaikan *output* harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi harus bersifat *self generating*, yang mengandung arti menghasilkan kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan dalam jangka panjang (periode – periode selanjutnya).

## E. Studi Empiris

Dasar atau acuan berupa teori atau temuan yang melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat di perlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Beberapa hasil penelitian mengenai utang luar negeri, penanaman modal asing dan perekonomian indonesia yang pernah diteliti sebelumnya di indonesia maupun yang terkait dengan penilitian ini yakni sebagai berikut:

Arwiny Fajriah Anwar (2011) dengan judul pada skripsinya “*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap PDB di indonesia. Dengan hasil simpulan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap PDB, berbeda dengan PMA yang memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kenaikan PDB indonesia.

Mariska Ishak Rudi (2016) dalam jurnal berkala ilmiah dengan judul “*Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009 – 2014*”. Dalam hasil penelitiannya di katakan bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Dzul Apal Mangun Madin (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan

ekonomi di Sulawesi Selatan. Dengan hasil kesimpulan penelitiannya bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Moch Damar Jaya (2014) dengan judul pada skripsinya "*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Tahun 1998 – 2012*". Hasil simpulannya yakni utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto, dan secara parsial utang luar negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia.

Ria Yani Fatmawati (2015) dengan jurnal yang berjudul "*Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia 1990 – 2010*". Hasil simpulan yang telah diteliti yaitu utang luar negeri dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010 tetapi dalam jangka panjang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GDP Indonesia periode 1990–2010.

## **F. Kerangka Fikir**

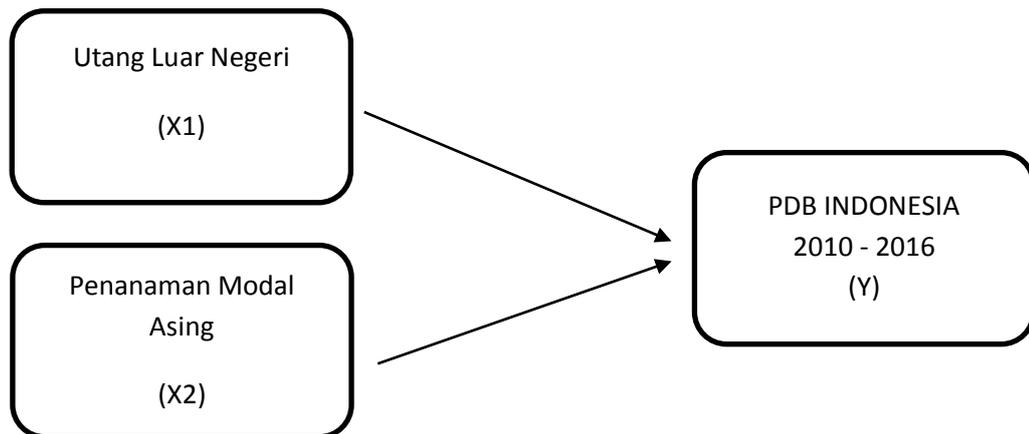
Kerangka pikir merupakan gambaran dari teori yang ada di tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang ada.

Utang luar negeri (*foreign debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi sumber pemasukan dari luar negeri yang bertujuan untuk menambah modal guna meningkatkan investasi. PDB di pengaruhi oleh Utang Luar Negeri dimana bantuan luar negeri merupakan bantuan yang di berikan oleh pemerintah negara maju atau badan – badan internasional yang khusus dibentuk untuk memberikan pinjaman semacam itu dengan kewajiban untuk membayar kembali dan membayar bunga pinjaman tersebut.

Penanaman modal asing juga memberikan pengaruh terhadap PDB dimana kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkat permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu di ikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.

Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir penambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Berikut ini **Gambar 2.1** yang merupakan penjabaran yang lebih sederhana.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **A. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu di uji dan di buktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data – data yang berhubungan. Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang di gunakan untuk di teliti yaitu:

1. Utang Luar Negeri (ULN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Indonesia.
3. Variabel Utang Luar Negeri merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengenai pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Jenis penelitian dari segi pendekatan terbagi atas dua macam pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data – data numerika (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Metode penelitian kuantitatif Menurut (Sugiyono , 2015), merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan Haji Bau No. 18 Kota Makassar. Penelitian ini direncanakan dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Dari tanggal 28 April s/d 28 Juni 2018

### **C. Definisi Operasional**

Operasional penelitian ini dibagi ke dalam dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent:

#### 1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent adalah variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel dependent (variabel tak bebas) variabel independent dalam penelitian ini adalah:

- a. Utang Luar Negeri (X1) yaitu setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah maupun swasta/perusahaan dari pemberi Utang Luar Negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus di bayar kembali dengan persyaratan tertentu.
- b. Penanaman Modal Asing (X2) yaitu kegiatan menanam aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh asing baik dalam perorangan maupun badan usaha.

#### 2. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependent adalah variabel tak bebas atau terikat yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto (Y). Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara pada periode tertentu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), adalah pengamatan langsung pada objek yang di teliti dengan Observasi. Observasi Lapangan dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehubungan dengan pengumpulan data yang di perlukan.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari perusahaan yang bersifat dokumen berupa laporan.
3. Kuisisioner, yaitu bentuk metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para karyawan sebagai responden, dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Data yang di pakai atau di gunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat data runtut dalam bentuk (*time series*) dari tahun 2010 - 2016 (7 tahun). Data tersebut adalah data sekunder yang di peroleh dari beberapa sumber yang diantaranya data jumlah utang luar negeri indonesia, jumlah realisasi penanaman modal asing indonesia dan data jumlah PDB Indonesia berdasarkan harga Konstan.

#### **E. Metode Analisis**

Pada penelitian ini menggunakan model analisis ekonometrika dimana dengan metode regresi linear berganda. Metode analisis yang dipakai dalam model OLS (Ordinary Least Squares) atau Metode Kuadrat Terkecil Biasa.

Berdasarkan studi empiris sebelumnya, untuk mengetahui Penanaman Modal Asing terhadap PDB pada tahun sebelumnya maka digunakan metode *lag*. Sehingga utang luar negeri (*foreign debt*) dan

Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel – variabel independen dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan model analisis:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Kemudian persamaan di atas di linearikan dengan persamaan *semilogarithmic*, yaitu:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

X<sub>1</sub> = Utang Luar Negeri

X<sub>2</sub> = Penanaman Modal Asing

$\beta_0$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$\mu$  = *error term*

## 1. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang di peroleh akan lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Dan pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang di teliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Maka dilakukan pemeriksaa terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut

dengan asumsi dasar yang dikenal sebagai asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

**a. Uji Multikolienaritas**

Uji multikolineritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikornealitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel – variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

**b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi sesuai dengan data yang aktualnya. Artinya semakin besar R<sup>2</sup> pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 – 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya jika mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### a. Uji F Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara signifikan terhadap variabel *dependen*. Dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima atau variabel independen secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama – sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \alpha_1, \alpha_2, = 0$  semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama – sama.

$H_1 : \alpha_1, \alpha_2, \neq 0$  semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama – sama.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang di gunakan sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama – sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau jika probabilitas  $F_{hitung} >$  tingkat signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama – sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

#### **b. Uji t Statistik**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing – masing variabel *independen* dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependen* secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan) dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Indonesia

Secara astronomis, kondisi geografis Indonesia terletak antara 6° 04' 36" Lintang Utara dan 11° 00' 36" Lintang Selatan, dan antara 94° 58' 21" sampai dengan 141° 01' 10" Bujur Timur dan di lalui garis ekuator atau garis katulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas – batas, Utara yaitu Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau dan laut Cina Selatan, di bagian Selatan yaitu Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Hindia, di bagian Barat yaitu Samudra Hindia, dan di bagian Timur Negara Indonesia yaitu Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.

Berdasarkan Letak Geografisnya Kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas wilayah Indonesia adalah 1.913.578,68 Km<sup>2</sup>, Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan yaitu , Pulau Sumatera : Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Lampung. Kepulauan Riau : Prov. Kepulauan Riau. Kepulauan Bangka Belitung: Prov. Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Jawa: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Prov.

Bali, Prov. Nusa Tenggara Barat, dan Prov. Nusa Tenggara Timur. Pulau Kalimantan: Prov. Kalimantan Barat, Prov Kalimantan Tengah, Prov. Kalimantan Timur, dan Prov. Kalimantan Utara. Pulau Sulawesi: Prov. Sulawesi Utara, Prov. Gorontalo, Prov. Sulawesi Tengah, Prov. Sulawesi Selatan, Prov. Sulawesi Barat, dan Prov. Sulawesi Tenggara. Kepulauan Maluku: Prov. Maluku dan Prov. Maluku Utara. Pulau Papua: Prov. Papua dan Prov. Papua Barat.

Berikut adalah data mengenai luas Indonesia yang dirincikan menurut klasifikasi daerah dan jumlah pulau menurut provinsi :

**Tabel 4. 1**  
**Luas Indonesia di rinci menurut Luas Daerah dan Jumlah Pulau**  
**Menurut Provinsi**

No	Provinsi	Ibu Kota Provinsi	Luas Area (Km <sup>2</sup> /Sq.Km )	% Perse ntase Terhadap Luas Indon esia	Jumlah Pulau
1	Aceh	Banda Aceh	57.956,00	3,03	663
2	Sumatera Utara	Medan	72.981,23	3,81	419
3	Sumatera Barat	Padang	42.012,89	2,2	391
4	Riau	Pekanbaru	87.023,66	4,55	139
5	Jambi	Jambi	50.058,16	2,62	19
6	Sumatera Selatan	Palembang	91.592,43	4,79	53
7	Bengkulu	Bengkulu	19.919,33	1,04	47
8	Lampung	Bandar Lampung	34.623,80	1,81	188
9	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	16.424,06	0,86	950
10	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang	8.201,72	0,43	2408
1	Dki Jakarta	Jakarta	664,01	0,03	218
12	Jawa Barat	Bandung	35.377,76	1,85	131
13	Jawa Tengah	Semarang	32.800,69	1,71	296

No	Provinsi	Ibu Kota Provinsi	Luas Area (Km <sup>2</sup> /Sq.Km)	% Perse ntase Terhadap Luas Indon esia	Jumlah Pulau
14	Di Yogyakarta	Yogyakarta	3.133,15	0,16	23
15	Jawa Timur	Surabaya	47.779,75	2,5	287
16	Banten	Serang	9.662,92	0,5	131
17	Bali	Denpasar	5.780,06	0,3	85
18	Nusa Tenggara Barat	Mataram	18.572,32	0,97	864
19	Nusa Tenggara Timur	Kupang	48.718,10	2,55	1192
20	Kalaimantan Barat	Pontianak	147.307,00	7,7	339
21	Kalimantan Tengah	Palangkaraya	153.564,50	8,02	32
22	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	38.744,23	2,02	320
23	Kalimantan Timur	Samarinda	129.066,64	6,74	370
24	Kalimantan Utara	Bulungan	75.467,70	3,94	-
25	Sulawesi Utara	Manado	13.851,64	0,72	668
26	Sulawesi Tengah	Palu	61.841,29	3,23	750
27	Sulawesi Selatan	Makassar	46.717,48	2,44	295
28	Sulawesi Tenggara	Kendari	38.067,70	1,99	651
29	Gorontalo	Gorontalo	11.257,07	0,59	136
30	Sulawesi Barat	Mamuju	16.787,18	0,88	-
31	Maluku	Ambon	46.914,03	2,45	1422
32	Maluku Utara	Ternate	31.982,50	1,67	1474
33	Papua Barat	Manokwari	99.671,63	5,21	1945
34	Papua	Jayapura	319.036,05	16,67	598
<b>INDONESIA</b>			<b>1.913.578,68</b>	<b>100</b>	<b>17.504</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Prov. Sulawesi Selatan, Statistik Indonesia 2017*

Dari cakupan wilayah dilakukan pencacahan Podes secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi terendah setingkat desa yaitu ( desa, kelurahan, nagari, unit pemukiman transmigrasi (UPT) yang masih di bina. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82,190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota. Pengumpulan datanya di lakukan

secara wawancara langsung oleh petugas yang terlatih dengan narasumber yang relevan , adapun mengenai target wilayah pencacahan yakni , *Desa/Kelurahan tepi laut, Desa/Kelurahan bukan tepi laut, Desa/Kelurahan lereng atau puncak, Desa/Kelurahan lembah, Desa/Kelurahan daratan.*

Berdasarkan PP No.82 Thn 2001 tentang pengolahan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, klasifikasi mutu air di tetapkan menjadi empat kelas yaitu, Kelas I adalah air yang dapat di gunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Kelas II adalah air yang dapat di gunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, perternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Kelas III adalah air yang dapat di gunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, perternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Kelas IV adalah air yang dapat digunakan untuk pertanian dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Salah satu cara untuk melihat tingkatan pertumbuhan ekonomi yang di capai di suatu daerah dapat tergambarkan dari nilai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh negara tersebut. Produk Domestik Bruto merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang di produksi oleh suatu daerah dalam waktu kurun tertentu.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun terbilang cukup menarik sejak kemerdekaan. Perekonomian Indonesia pada awal tahun 1960 tercatat 2% per tahun dan kemudian mengalami peningkatan di atas 6% per tahun pada periode 1984-1993. Dari tahun 2000 sampai 2004 perekonomian Indonesia tumbuh dengan rata-rata 4,6% per tahun dan di tahun 2005 – 2009 perekonomian Indonesia tumbuh dengan rata-rata 5,8% per tahun. Kemudian di tahun 2010 – 2017 perekonomian Indonesia tumbuh dengan rata-rata 5,6% pertahun meskipun menurun sebesar 2%.

**Tabel 4. 2**

**Data Perkembangan PDB Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi %</b>
2010	<b>6,1</b>
2011	<b>6,5</b>
2012	<b>6,2</b>
2013	<b>5,8</b>
2014	<b>5,1</b>
2015	<b>4,8</b>
2016	<b>5,2</b>
2017	<b>5,7</b>

**Sumber : Laporan Tahunan Indonesia, berbagai edisi.**

Pada tahun 1997 Indonesia dan negara – negara Asia lainnya ditimpa oleh krisis ekonomi yang parah, sehingga Indonesia di tahun 1998

mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 13,1%, krisis ekonomi ini dimulai dari terdepresiasinya mata uang bath (Thailand), sehingga menimbulkan kondisi perekonomian indonesia sangat terpuruk. Namun seiring berjalannya waktu Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di indonesia berusaha untuk memperbaiki kondisi perekonomian indonesia yang sedang menurun, dengan berusaha menekan laju inflasi pada tahun 1998 sebesar 77,6% dengan menekan jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui peningkatan tingkat suku bunga SBI. Sehingga di tahun berikutnya dampak dari krisis ekonomi ini yang diakibatkan oleh inflasi yang di cap sebagai fenomena moneter mulai dapat di kendalikan dan PDB tumbuh sebesar 0,8%.

Dalam penyajiannya, Produk Domestik Bruto di bedakan atas 2 penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Adapun definisi dari pembagian Produk Domestik Bruto tersebut adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku adalah menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun.
2. Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan adalah menggambarkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang di hitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Dalam penelitian ini kategori Produk Domestik Bruto yang di gunakan adalah PDB atas dasar harga konstan periode tahun 2010 – 2016 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 3**  
**Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan**  
**(Miliar Rupiah)**

Tahun	PDB Atas Dasar Harga Konstan
2010	6.864.133,1
2011	7.287.635,3
2012	7.727.083,4
2013	8.156.497,8
2014	8.564.866,6
2015	8.982.511,3
2016	9.433.034,4

**Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan,2018**

Pada tabel 4.3 dapat dilihat keadaan perkembangan Produk Domestikn Bruto (PDB) atas dasar harga konstan di indonesia selama periode 2010 – 2016 mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Kenaikan ini di sebabkan oleh pergerakan seluruh sektor yang menunjang pertumbuhan ekonomi di indonesia.

## **2. Perkembangan Utang Luar Negeri**

Utang Luar Negeri atau Pinjaman Luar Negeri adalah sebagian dari total uang negara yang di peroleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang di peroleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (<http://id.wikipedia.org>).

Utang luar negeri sering membuat pemerintah kurang terpacu untuk meningkatkan pendapatan dalam negerinya. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangan dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah dalam APBN yang selalu ditutup dengan utang, terutama utang luar negeri. Utang luar negeripun sering kurang fokus dan tidak jelas pemanfaatannya. Seperti program pengentasan kemiskinan, kebijakan sejenis ini menimbulkan pertanyaan besar karena Negara melepaskan tanggungjawab dalam konstitusi untuk mensejahterakan kaum miskin dengan menjalankan program negara donor dan situasi ini menciptakan ketergantungan antara negara dengan orang miskin. Hal yang seharusnya dilakukan adalah kemandirian kaum miskin dalam mensejahterakan dirinya dengan membuka lapangan pekerjaan yang luas dan mudah diakses kaum miskin tersebut serta memberikan proteksi terhadap produk yang mereka hasilkan (Sukarna dan Mamun, 2005).

Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, akumulasi utang luar negeri merupakan suatu gejala umum yang wajar, hal tersebut disebabkan oleh tabungan dalam negeri yang rendah sehingga tidak memungkinkan dilakukannya investasi yang memadai, sehingga jalan alternatif lainnya ialah dengan menarik dana atau pinjaman dari luar negeri (Muh.iqbal,2013:56)

Utang luar negeri (*Foreign debt*) mulai berkembang di Indonesia sejak pemerintah Indonesia menganut sistem devisa bebas. Sejak bulan Agustus 1971, sistem devisa bebas mulai diterapkan di Indonesia. Pemerintah lagi membatasi modal yang akan di bawa masuk atau keluar negeri.

**Tabel 4. 4 Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Indonesia (Juta US\$)**

Tahun	Utang Luar Negeri (Juta US\$)
2010	202.413
2011	225.375
2012	252.364
2013	266.109
2014	293.328
2015	310.730
2016	316.407

**Sumber :** Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi

Dilihat dari tabel di atas utang luar negeri dari tahun 2007 sampai 2011 senantiasa terlihat meningkat perkembangannya dan angkanya mencapai di atas US\$ 100.000 juta. Angkanya pun semakin tahun semakin meningkat seperti di tahun 2011 jumlah utang luar negeri dengan angka US\$ 225.375 juta meningkat dari tahun sebelumnya dengan angka sebesar US\$ 202.413 juta dan peningkatan ini terus berjalan hingga tahun 2016 dengan jumlah utang luar negeri sebesar US\$ 316.407 juta. Utang luar negeri atau (*foreign debt*) pada dasarnya memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tetapi juga merupakan salah satu penyebab utama keterpurukan perekonomian Indonesia. Ini disebabkan karena semakin besarnya beban utang luar negeri Indonesia baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta asing yang harus ditanggung.

### 3. Perkembangan Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang – Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), penanaman modal asing meliputi

penanaman modal asing yang secara langsung yang di gunakan untuk menjalankan perusahaan di indonesia. Dalam hal ini pemilik modal secara langsung menanggung resiko atas penanaman modal tersebut, dan juga penanaman modal asing melalui portofolio atau surat – surat berharga.

Penanaman modal asing yang di setuju oleh pemerintah adalah nilai investasi proyek baru, perluasan dan alih status. PMA terdiri dari saham peserta indonesia , saham peserta asing dan modal pinjaman. Jumlah kumulatif rencana PMA adalah jumlah seluruh rencana PMA yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 dengan memperhitungkan pembatalan, perluasan, perubahan, penggabungan, pencabutan, dan pengalihan status dari PMA dan PMDN atau sebaliknya.

**Tabel 4. 5 Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi PMA (Juta US\$)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2010	<b>16.214,8</b>	<b>33,30%</b>
2011	<b>19.474,5</b>	<b>16,74%</b>
2012	<b>24.564,7</b>	<b>20,73%</b>
2013	<b>28.617,5</b>	<b>14,25</b>
2014	<b>28.529,6</b>	<b>-0,31%</b>
2015	<b>29.275,9</b>	<b>2,5%</b>
2016	<b>28.964,1</b>	<b>-1%</b>

Sumber : [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id), data diolah.

Dilihat dari tabel di atas bahwasanya perkembangan PMA di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2016 senantiasa mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Sejak pasca krisis ekonomi pada tahun 1998 realisasi PMA indonesia mengalami kenaikan yang bertahap di tiap tahunnya. Masuk ke tahun 2010 sampai 2015 realisasi PMA terus mengalami peningkatan dan

juga nilai tertinggi PMA terjadi pada tahun 2015 dengan angka mencapai US\$ 29.275,9 juta atau mengalami peningkatan sebesar 62% dari total 7 tahun terakhir yaitu di tahun 2009 sebesar 10.815,3 juta US\$. Dan masuk kembali ke tahun 2016 realisasi PMA menurun namun angka yang terealisasi masih tetap terjaga dengan angka sebesar 28.964,1 atau sebanyak -1%.

Investasi asing dalam bentuk portofolio juga memberikan dampak pada pemasukan modal dalam negeri. Namun berbeda dengan investasi langsung, investasi portofolio tidak di wujudkan dalam asset langsung tetapi juga dalam surat – surat berharga.

### C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

#### 1. Analisis Data Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai ULN (X1), PMA (X2) terhadap PDB (Y) di Indonesia penelitian periode tahun 2010 – 2016, berikut ini di sajikan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PDB (Y)	8.1447	.92078	7
ULN (X1)	2.6668E2	43.13722	7
PMA (X2)	25.0910	5.28186	7

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah**

Adapun metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana penelitian ini

terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat dan hasil mean pada PDB (Y) sebesar 8.1447 dan menghasilkan standard deviation sebesar 92078, ULN (X1) menghasilkan mean sebesar 2.6668E2 dan standard deviation sebesar 43.13722, PMA (X2) menghasilkan mean sebesar 25.0910 dan menghasilkan standard deviation sebesar 5.28186, dalam penelitian ini jumlah data yang di ambil selama 7 tahun terakhir yang hasilnya didapat dari olah data SPSS versi 16.

### **1.1 Analisis Uji Asumsi Klasik**

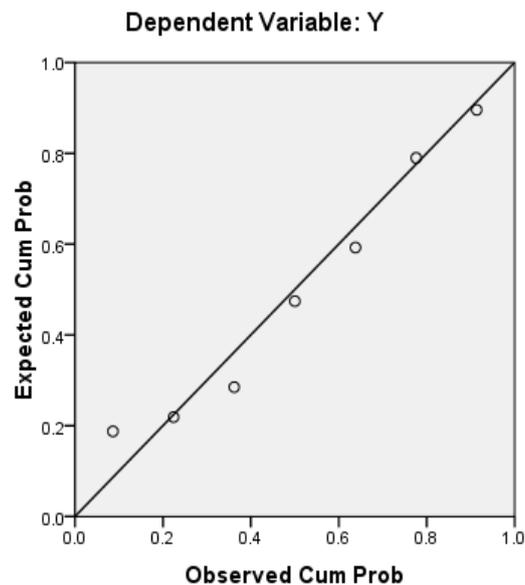
Sebuah model dikatakan baik apabila model itu telah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mendukung kebenaran hasil analisis dengan model regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas data , uji multikolinearitas , uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dari hasil pengolahan uji normalitas dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sebagaimana terlihat dari grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized, terlihat bahwa titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak di pakai untuk memprediksi PDB berdasarkan variabel bebasnya.

**b. Uji Multikolinearitas**

Dari hasil pengolahan data , informasi yang di peroleh dapat dilihat dari *output* pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas  
Nilai Tolerance dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ULN (X1)	.128	7.810
PMA (X2)	.128	7.810

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.**

Dari tabel di atas menunjukkan suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika data *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari tabel perhitungan di atas di peroleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

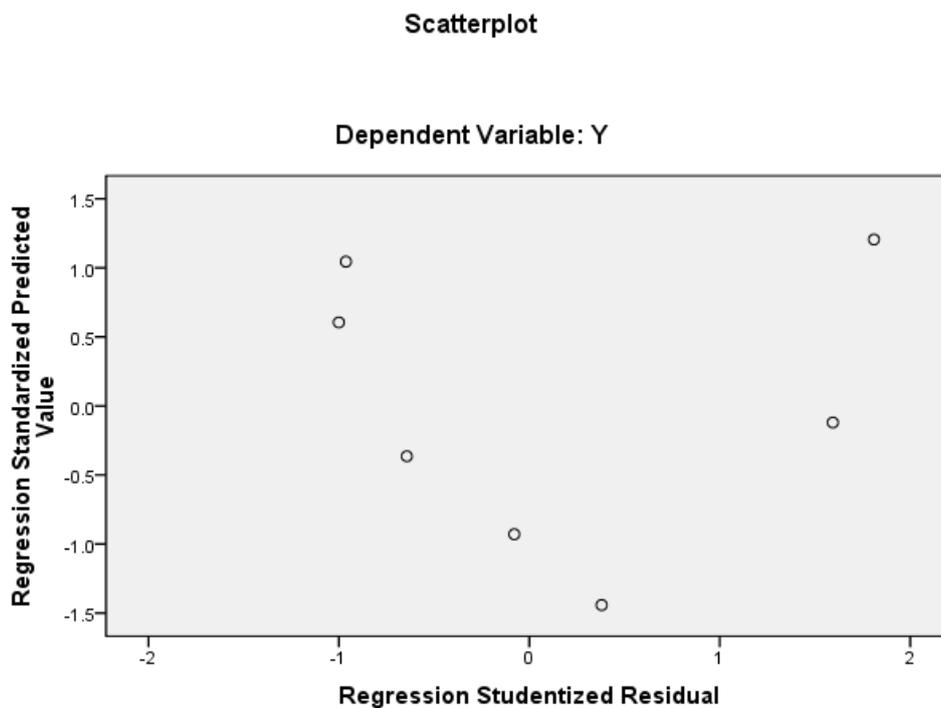
c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggunya saling berkorelasi satu sama lain. Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian terhadap nilai Durbin Watson (uji DW). Berdasarkan hasil *output* memperlihatkan bahwa nilai uji DW sebesar 2,311 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga variabel independen dapat di gunakan untuk memprediksi dependen.

d. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homokedastisitas dan jika varian berbeda di sebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian di tunjukkan dalam gambar berikut :

**Gambar 4. 2 Grafik Uji Heterokedastisitas**



Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik dalam maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak di

pakai untuk memprediksi PDB berdasarkan masukan variabel independennya.

## 1.2 Analisis Linear Berganda

Tabel 4. 8

### HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.365	.421		5.619	.005		
	ULN (X1)	.024	.004	1.135	6.107	.004	.128	7.810
	PMA (X2)	-.027	.032	-.156	-.839	.449	.128	7.810

a. Dependent Variable:PDB(Y)

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah**

Berdasarkan pada tabel 4. 8 (*Coefficients*) dapat di ketahui nilai koefisien regresi ULN (X1) sebesar 0,024, PMA (X2) sebesar -0,027 dengan nilai konstanta sebesar 2,365. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,365 + 0,024 X1 + -0,027 X2 + e$$

Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa :

2. Nilai konstanta sebesar 2,365, dapat dinyatakan bahwa apabila tidak ada Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing maka nilai dari Produk Domestik Bruto (PDB) adalah 2,365.

3. Nilai Koefisien regresi utang luar negeri (*foreign debt*) mempunyai pengaruh positif terhadap PDB Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari koefisien X1 sebesar 0,024 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% utang luar negeri (*foreign debt*) akan mengakibatkan kenaikan PDB sebesar 0,024.
4. Nilai koefisien regresi penanaman modal asing (PMA) mempunyai pengaruh negatif terhadap PDB Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari koefisien X2 sebesar -0,027 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% penanaman modal asing (PMA) akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar -0,027,.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga akan di gunakan pengujian statistik dengan uji t dan f, yaitu untuk melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan. Sedangkan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau PDB.

### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno,2011).

Signifikasi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikasi (sig). Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

## Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.997	2	2.499	111.024	.000 <sup>a</sup>
Residual	.090	4	.023		
Total	5.087	6			

a. Predictors: (Constant), PMA, ULN

b. Dependent Variable: PDB

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.**

Pada tabel 4. 9 di ketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 111.024 dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 6,944 ini dapat di cari di Ms Excel dengan rumus =FINV(0,05;2;4) dan dengan derajat bebas atau degree of freedom = 7-2-1= 4.

Untuk pengujian dua pihak adalah nilai  $f_{hitung}$  sebesar 111.024 lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  sebesar 6,944 dengan signifikasi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel bebas ULN (X1) dan PMA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domesti Bruto (Y).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing – masing variabel *independen* dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel *dependen* secara nyata. Dimana jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan) dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

(signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%.

**Tabel 4. 10**

**HASIL UJI T**

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.365	.421		5.619	.005			
	ULN (X1)	.024	.004	1.135	6.107	.004	.128	7.810	
	PMA (X2)	-.027	.032	-.156	-.839	.449	.128	7.810	

a. Dependent Variable: PDB(Y)

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah.**

Untuk mengetahui keadann regresi variabel independen mana yang berpengaruh signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara parsial (individual). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat dari tabel 4. 10 (*coefficients*) berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel di atas tersebut di peroleh  $t_{hitung}$  untuk masing – masing variabel independen yaitu ULN (X1) sebesar 6,107 dan PMA (X2) sebesar -0,839. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap

variabel terikat. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi pada tabel 4. 11.

**Tabel 4. 11**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.973	.15001	2.311

a. Predictors: (Constant), PMA, ULN

b. Dependent Variable: PDB

**Sumber : Output SPSS Versi 16, data diolah**

Jika di lihat pada tabel 4. 11 nilai R Square yang besarnya adalah 0,982 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya sebesar 98,2%. Artinya variabel ULN dan PMA ini memiliki proporsi pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 98,2% sedangkan sisanya 1,8 % di pengaruhi oleh variabel lain atau faktor – faktor yang tidak ada di penelitian ini.

### 3. Interpretasi (Pembahasan)

#### 1.1 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto

Hipotesis untuk menguji apakah Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 > 0 =$  ULN tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto

$H_1: \beta_1 < 0 =$  ULN berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4. 10 (*coefficients*) di

peroleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas ULN sebesar 6,107 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,776. Nilai ini dapat di cari menggunakan Ms Excel dengan rumus =TINV(0,5;4) dengan derajat bebas  $7-2-1=4$ .

Dari hasil penelitian statistik uji t di peroleh variabel ULN (X1)  $t_{hitung}$  6,107 >  $t_{tabel}$  2,776, dan terlihat pada kolom signifikan bahwa nilai  $\alpha$  dari ULN adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa ULN (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Meski demikian hal ini dapat menimbulkan banyak konsekuensi bagi bangsa indonesia, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pada dasarnya utang luar negeri yang sehat adalah utang luar negeri yang masih berada dalam jangkauan negara untuk membayarnya baik cicilan pokok maupun bunganya. Dan rasio utang terhadap PDB sendiri tiap tahunnya mengalami penurunan atau lebih spesifiknya masih dalam jangkauan aman, namun terus diwaspadai *risk* terhadap perekonomian nasional dan hal ini akan terus di pantau perkembangannya guna memberikan keyakinan bahwa utang luar negeri dapat berperan secara optimal dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan menunjang pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan *risk* yang dapat mempengaruhi stabilitas makroekonomi.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari utang luar negeri terhadap PDB indonesia yang sesuai dengan hipotesis awal. Disamping itu penelitian ini semakin di perkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Mariska Ishak Rudi (2016) dan Moch Damar Jaya (2014), yang menemukan bahwa utang luar negeri

berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dan menunjukkan bahwa utang luar negeri akan menciptakan multiplier effect pada perekonomian.

### **3.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto**

Hipotesis untuk menguji apakah Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto sebagai berikut:

$H_0: \beta_2 > 0$  = PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto

$H_1: \beta_2 < 0$  =PMA berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4. 10 (*coefficients*) di nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas PMA sebesar -0,839 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,776. Nilai ini dapat di cari menggunakan Ms Excel dengan rumus =TINV(0,05;4) dengan derajat bebas = 7-2-1=4.

Dari hasil penelitian statistik uji t di peroleh variabel PMA ( $X_2$ )  $t_{hitung} - 0,839 < t_{tabel} 2,776$ , dan terlihat pada kolom signifikan bahwa nilai  $\alpha$  dari ULN adalah sebesar 0,449 lebih besar dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa PMA ( $X_2$ ) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Walaupun secara teori penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, namun pengaruhnya tidak signifikan bahkan berpengaruh negatif terhadap PDB dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis

awal, akibat beberapa faktor selama tahun 2010 – 2016 salah satu penyebab PMA berpengaruh negatif terhadap PDB yaitu karena pada tahun periode observasi PMA yang seharusnya di arahkan ke penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar dan berorientasi ekspor, malah sebahagian besar bergerak di bidang pertambangan yang notabeneanya tidak banyak menyerap tenaga kerja. Sehingga PMA yang ditujukan untuk membuka lapangan kerja justru tidak bisa mengatasi tingginya angka pengangguran dan pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian.

Terlihat jelas investasi indonesia cenderung memberikan aliran masuk modal asing yang cukup deras dan hal ini dapat dilihat di tabel 4. 5 pada tabel itu dilihat mulai tahun 2010 hingga tahun 2012 aliran modal asing langsung meningkat dan dilanjutkan ke tahun 2013 – 2016 dengan angka yang menunjukkan iklim investasi di Indonesia dalam angka yang aman atau stabil. Aliran modal asing langsung itu sendiri seharusnya berperan dalam lintasan pembangunan tetapi terlihat dengan derasnya aliran modal asing langsung yang masuk ini banyak yang berasal dari investasi nonbangunan dan hal ini berdampak bagi kompleksitas pengelolaan moneter.

Pemikiran yang mendukung bahwa modal asing berpengaruh positif terhadap tabungan domestik, pembiayaan impor, dan pertumbuhan ekonomi juga mendapat tantangan dari kubu ahli ekonomi pembangunan yang lain. Mereka berkesimpulan bahwa hanya sebagian kecil modal asing berpengaruh positif terhadap tabungan domestik dan pertumbuhan ekonomi (Mudrajat Kuncoro, 1997).

Meskipun aliran modal asing masuk begitu deras di rana investasi indonesia, tidak menutup kemungkinan adanya dampak negatif yang di

berikan terhadap pertumbuhan makroekonomi yang di karenakan ketidakstabilan iklim investasi yang mengarah ke arah tujuan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan *Harrod-Domar* bahwa akumulasi modal dapat menekanka proses pertumbuhan ekonomi yang positif. Di samping itu hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Moch Damar Jaya (2014) bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto karena di sebabkan oleh pada tahun periode observasi PMA yang seharusnya di arahkan ke panyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar malah sebahagian besar bergerak di bidang pertambangan yang membutuhkan sedikit penyerapan tenaga kerja.

### **1.3 Pengaruh Dominan**

Dari pembahasan ke dua variabel bebas yang di analisis dapat dilihat bahwa tingkat dominan masing – masing variabel bebas tersebut menjadi pertimbangan produk domestik bruto pada tabel 4. 8. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa variabel bebas yang paling berdistribusi dominan dalam meningkatkan produk domestik bruto adalah variabel ULN (X1). Hal ini dapat di buktikan dengan melihat koefisien regresi ULN lebih besar dari koefisien regresi PMA.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya , maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Variabel Utang Luar Negeri (X1) dalam hasil uji t bahwa ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB (Y) di Indonesia. Dengan nilai  $t_{hitung} 6,107 > t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dikarenakan masih beradanya angka utang luar negeri dalam rasio yang aman dan juga berimplikasi pada kemampuan membayar utang luar negeri yang semakin baik atau berada di lintasan yang sehat.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (X2) dalam hasil uji t bahwa ditemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB (Y) di Indonesia. Dengan nilai  $t_{hitung} -0,839 < t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,449 > 0,05$ . Hal ini dikarenakan dasarnya aliran modal asing yang masuk di Indonesia namun beberapa persen dari modal asing tersebut tidak terdistribusikan dengan baik sehingga membawa pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDB.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan variabel ULN dan PMA maka di temukan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan

PDB di Indonesia yaitu variabel ULN, karena pada hasil analisis regresi Utang Luar Negeri memiliki koefisien paling tinggi sebesar 0,024.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini , adapun saran yang dapat di berikan oleh penulis yakni:

1. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi secara berkelanjutan pemerintah harus lebih selektif lagi dalam meningkatkan kualitas kinerja makroekonomi sehingga dapat mempertahankan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan.
2. Pemerintah juga harus lebih berfokus pada kemandirian ekonomi dengan mengurangi penambahan utang baru, dan juga harus lebih selektif dalam menyerap sumber pembiayaan yang berasal dari utang luar negeri. Meskipun berdampak baik bagi pertumbuhan dan pembangunan namun juga harus di waspadai agar tetap terjaga kestabilan dan mengusahakan pertumbuhan investasi domestik yang akan mempercepat proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit bangsa kita tidak tergantung pada utang luar negeri.
3. Untuk penanaman modal asing sendiri karena berdampak negatif terhadap PDB , sebaiknya pemerintah harus lebih selektif dalam mencari sumber pembiayaan karena jika terlalu maraknya investasi masuk ke dalam indonesia maka tantangan yang di hadapi untuk perbaikan pertumbuhan makroekonomi di indonesia

juga semakin besar dan dampak negatif akan terus mengitari prospek terhadap arus modal asing itu sendiri, di karenakan tidak terdistribusinya aliran modal dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Adwin Surya, 2000. *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya*, Jakarta: UKP.
- Abimanyu, Anggito. 2000. *Ekonomi Indonesia Baru*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- BKPM. UNDANG – UNDANG NO.1 TAHUN 1967 jo. NO. 11 TAHUN 1970  
TENTANG PMA.
- DJAMIN, Zulkarnain. 1993. *Pinjaman Luar Negeri Serta Prosedur Administratif Dalam Pembiayaan Proyek Pembangunan Di Indonesia* , Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Jhingan M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Jhingan M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Lewis, W.Arthur, alih bahasa oleh G. Kartasapoetra dan E. Komaruddin, SE, 1994. *Perencanaan Pembangunan Dasar – dasar Kebijakan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Malik, A., dan Kurnia, D. 2014. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.3, No.2, January 2017 (<http://e-jurnal.lppmunsera.org>, Di akses 5 Februari 2017).
- Mudrajat, Kuncoro, 2001. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengatur Ekonomi dan Bisnis Global*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta.
- Nusantara, Agung., dan Enny Puji Astutik. Analisis peranan Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, (Online), September 2001 (<http://id-jurnal.blogspot.co.id>, Di akses 12 Maret 2018).

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA
- Sukirno, Sadono. 2000. Ekonomi Pembangunan, edisi kedua Kencana, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro ekonomi teori pengantar*, edisi ke tiga Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukarna, W dan Mamun S. 2005. Dilema Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13(2), Desember : 89-120.
- Todaro, Michael P, alih bahasa oleh Drs. Agustinus Subekti, 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang, Suatu Pengantar tentang prinsip – prinsip, masalah dan kebijakan di Dunia Ketiga 1*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, alih bahasa oleh Haris Munandar, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Edisi kelima 2*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Tribroto, 2001. “Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri”. Di dalam: Sigalingging, Hotbin [editor]. *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*. Jakarta: [www.google.co.id](http://www.google.co.id)
- WOYOANTI, Nenek & Mulyo Budi Setiawan. 2006. Dampak Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pra Dan Pasca Krisis Moneter. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (Online), Vol. 13, No.1, Maret 2006 (<http://eprints.undip.ac.id/33970/>, Di akses 12 Maret 2018).
- \_\_\_\_\_, (2010-2016). *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_, (2009-2017) *Statistik Indonesia*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Makassar.
- \_\_\_\_\_, <http://id.wikipedia.org>

## LAMPIRAN

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDB (Y)	8.1447	.92078	7
ULN (X1)	2.6668E2	43.13722	7
PMA (X2)	25.0910	5.28186	7

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PMA (X2), ULN ( X1) <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDB (Y)

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 <sup>a</sup>	.982	.973	.15001	2.311

a. Predictors: (Constant), PMA, ULN

b. Dependent Variable: PDB

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.997	2	2.499	111.024	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.090	4	.023		
	Total	5.087	6			

a. Predictors: (Constant), PMA, ULN

b. Dependent Variable: PDB

## Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.990	.904
	X1	.990	1.000	.934
	X2	.904	.934	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.003
	X1	.000	.	.001
	X2	.003	.001	.
N	Y	7	7	7
	X1	7	7	7
	X2	7	7	7

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.365	.421		5.619	.005		
	ULN (X1)	.024	.004	1.135	6.107	.004	.128	7.810
	PMA (X2)	-.027	.032	-.156	-.839	.449	.128	7.810

a. Dependent Variable: PDB(Y)

## Tolerance dan VIF

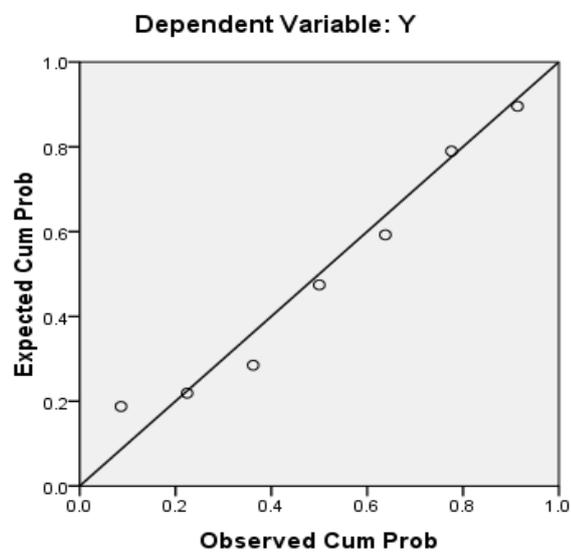
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ULN (X1)	.128	7.810
	PMA (X2)	.128	7.810

Residuals Statistics<sup>a</sup>

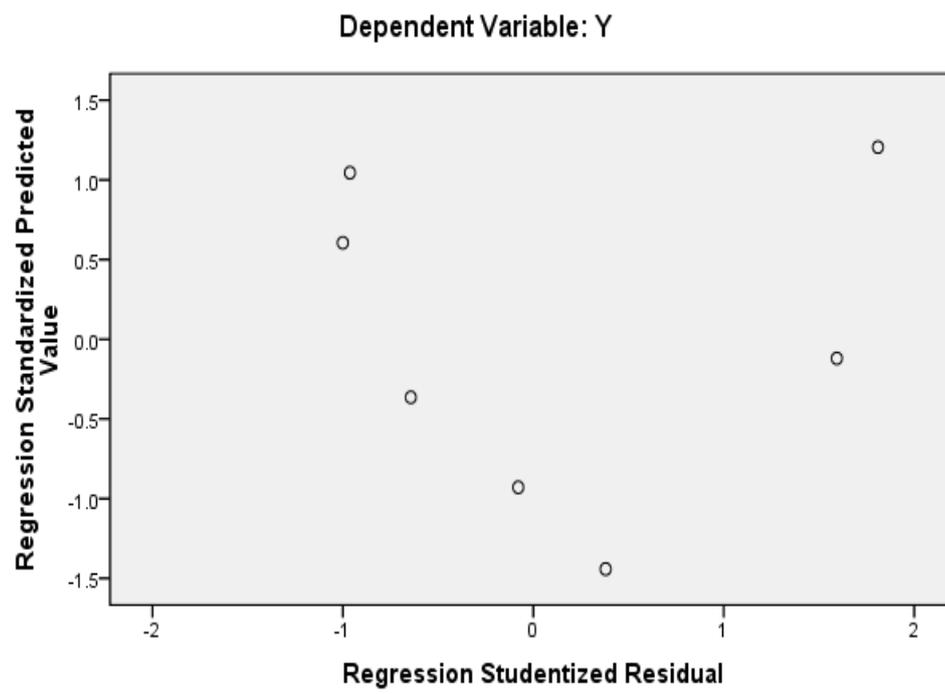
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.8289	9.2445	8.1447	.91260	7
Std. Predicted Value	-1.442	1.205	.000	1.000	7
Standard Error of Predicted Value	.069	.129	.096	.023	7
Adjusted Predicted Value	6.7713	9.1613	8.0755	.91807	7
Residual	-.13306	.18854	.00000	.12249	7
Std. Residual	-.887	1.257	.000	.816	7
Stud. Residual	-1.000	1.810	.157	1.165	7
Deleted Residual	-.17932	.47305	.06922	.26602	7
Stud. Deleted Residual	-1.000	3.683	.528	1.789	7
Mahal. Distance	.424	3.610	1.714	1.226	7
Cook's Distance	.001	2.468	.574	.931	7
Centered Leverage Value	.071	.602	.286	.204	7

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot



**Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (Miliar  
Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PDB Atas Dasar Harga Konstan</b>
2010	6.864.133,1
2011	7.287.635,3
2012	7.727.083,4
2013	8.156.497,8
2014	8.564.866,6
2015	8.982.511,3
2016	9.433.034,4

Sumber : BPS Prov Sulawesi Selatan

**Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) Indonesia (Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Utang Luar Negeri</b>
2010	202.413
2011	225.375
2012	252.364
2013	266.109
2014	293.328
2015	310.730
2016	316.407

Sumber : Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*,  
Berbagai Edisi

**Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (Juta US\$)**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi PMA</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2010	<b>16.214,8</b>	<b>33,30%</b>
2011	<b>19.474,5</b>	<b>16,74%</b>
2012	<b>24.564,7</b>	<b>20,73%</b>
2013	<b>28.617,5</b>	<b>14,25</b>
2014	<b>28.529,6</b>	<b>-0,31%</b>
2015	<b>29.275,9</b>	<b>2,5%</b>
2016	<b>28.964,1</b>	<b>-1%</b>

Sumber : [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id), data diolah.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

No. 68/05/A4-II/XII/39/2017

Tentang

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIV. MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah :

- Menimbang : 1. Untuk tertib administrasi dalam penulisan dan penyusunan skripsi mahasiswa dilingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar dipandang perlu mengeluarkan surat keputusan untuk dosen pembimbing.  
2. Untuk maksud diatas, maka perlu diatur dalam satu surat keputusan.
- Mengingat : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah Tahun 1999  
2. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar 2001  
3. Peraturan yang berlaku di lingkungan Univ. Muhammadiyah Makassar

Memperhatikan : Usulan Kaprodi IESP, pada tanggal 04 Desember 2017 M.  
Dengan memohon inayah Allah Swt,

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

Pertama

- : Mengangkat dosen pembimbing skripsi mahasiswa:  
**Nama** : Annisa Chaesar Hardianingsih  
**Stambuk** : 105710202514  
**Program Studi** : IESP  
**Pembimbing I** : Dr. Agussalim Harrang, SE, MM  
**Pembimbing II** : Ismail Rasulong, SE, MM

**Judul Skripsi** : Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2016

- Kedua : Seluruh pembiayaan menyangkut dosen pembimbing dan penguji dibebankan berdasarkan peraturan yang berlaku di lingkungan Unismuh Makassar.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah yudisium mahasiswa yang bersangkutan.
- Keempat : Surat keputusan ini akan diperbaiki atau ditinjau kembali, apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 04 Desember 2017



DEKAN

Ismail Rasulong, SE., MM.

NBM: 903 078

**Tembusan :**

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Kaprodi di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
3. Masing-masing mahasiswa



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/III/39/2018  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 05 Sya'ban 1439 H  
21 April 2018 M

Kepada Yth.  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**

di-  
**Makassar**

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Annisa Chaesar Hardianingsih**  
Stambuk : **105710202514**  
Jurusan : **IESP**  
Judul Penelitian : **Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2011 - 2016**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 402/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Sya'ban 1439 H  
23 April 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 013/05/C.4-II/IV/39/2018 tanggal 21 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH  
No. Stambuk : 10571 02025 14  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : IESP  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2011-2016"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 April 2018 s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Makassar, 30 Mei 2018

Nomor : B-116/BPS/7300/560/05/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Bukti Penelitian**

Kepada Yth,  
Ketua LP3M UNISMUH Makassar  
di-  
Makassar

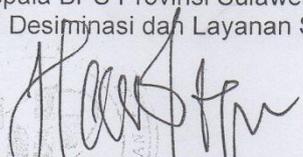
Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4984/S.01/PTSP/2018 tanggal 24 April 2018, perihal Izin Penelitian maka disampaikan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : **ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH**  
No. Pokok : 10571020514  
Program Studi : IESP / S1

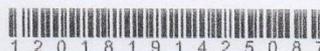
Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : **"PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2011-2016"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan  
Kasi Desiminasi dan Layanan Statistik

  
**MANSYUR MADJANG, SE, M.Si**

NIP: 19690624 198902 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4984/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 402/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 23 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANNISA CHAESAR HARDIANINGSIH**  
Nomor Pokok : 105710202514  
Program Studi : IESP  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2011-2016 "**

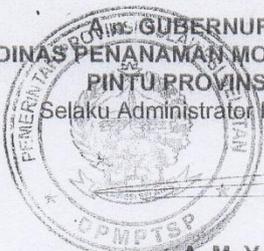
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 April s/d 28 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 24 April 2018

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

## BIOGRAFI PENULIS



Annisa Chaesar Hardianingsih panggilan Annisa lahir di Ujung Pandang pada tanggal 17 September 1996 dari pasangan suami istri Bapak Riyanto dan Ibu Mujiyanti. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Andi Mangerangi 2 Lr 1 No 138, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balang Boddong lulus tahun 2002, SD Negeri Cendrawasih lulus tahun 2008, SMP Negeri 24 Makassar Lulus tahun 2011, SMK Negeri 1 Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.